

**PSIKOLOGI PERKEMBANGAN  
ANAK USIA DINI**

**Jilid I**



# PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

**JILID I**

Dr. Masganti Sit, M.Ag



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**PSIKOLOGI PERKEMBANGAN  
ANAK USIA DINI  
JILID I**

Penulis: Dr. Masganti Sit, M.Ag

Copyright © 2015, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

**PERDANA PUBLISHING**

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana  
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: [perdanapublishing@gmail.com](mailto:perdanapublishing@gmail.com)  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Juni 2015

**ISBN 978-602-6970-00-8**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian  
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau  
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

# KATA PENGANTAR

## *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur ke hadirat Allah swt atas Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw atas segala jasa dan kesungguhannya menyampaikan Risalah Allah di muka bumi dan semoga beliau memberikan syafaatnya kepada kita di Hari Kiamat.

Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui seorang guru PAUD. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan anak usia dini akan menuntun guru membuat disain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan anak. Pembelajaran berbasis perkembangan anak akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan anak akan membuat anak bosan atau frustrasi. Jika anak bosan dan frustrasi, para guru juga akan tertular rasa bosan dan frustrasi juga ketika mengajar. Dasar pikir ini yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik seorang guru.

Mengingat hal di atas maka mata kuliah psikologi perkembangan anak usia dini menjadi salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa yang mengambil program pendidikan guru PAUD. Buku ini ditulis sebagai bahan bacaan awal bagi mahasiswa yang ingin mempelajari perkembangan anak usia dini. Setelah membaca buku ini pembaca diharapkan memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini.

Sebagai sebuah karya, buku ini tentu tidak terlepas dan kekurangan.

Kritik dan saran terhadap penyempurnaan modul sangat penulis harapkan. Terima kasih atas kesediaan mahasiswa atau kalangan lain yang mempelajari berbagai informasi dalam buku ini.

Wassalam Penulis

Dr. Masganti Sit, M.Ag.

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii

## **BAB I**

### **PENGANTAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

<b>ANAK USIA DINI</b> .....	1
A. Pengertian Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini .....	1
B. Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini ...	5
C. Sejarah dan Studi Modern tentang Anak Usia Dini .....	7
D. Proses dan Periode Perkembangan .....	9
E. Masalah Perkembangan .....	12
F. Metode Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini .....	18
G. Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD .....	19

## **BAB II**

### **TEORI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOG BARAT** .....

21	21
A. Pendahuluan .....	21
B. Teori-Teori Perkembangan Anak Usia Dini .....	21
1. Teori Psikoanalisis .....	21
2. Teori Psikososial .....	31
3. Teori Kognitif .....	37
4. Teori Perilaku dan Belajar Sosial .....	47
5. Teori Ekologi .....	57

**BAB III**

**PERKEMBANGAN ANAK DALAM AL-QUR'AN DAN**

**HADIS** ..... 61

A. Pendahuluan ..... 61

B. Perkembangan-Perkembangan Manusia dalam Al-Hadis dan Hadis ..... 62

    1. Perkembangan Fisik ..... 62

    2. Perkembangan Kognitif ..... 72

    3. Perkembangan Agama ..... 75

    4. Perkembangan Akhlak atau Moral..... 78

**BAB IV**

**PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI** ..... 82

A. Ruang Lingkup Pertumbuhan Fisik Anak Usia Dini ..... 82

B. Perubahan dalam Ukuran Badan..... 82

C. Perubahan Bentuk Badan ..... 86

D. Pertumbuhan dan Perkembangan Otak..... 86

E. Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar ..... 91

F. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus..... 95

G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini ..... 100

**BAB V**

**PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI**..... 101

A. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget ..... 101

B. Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky ..... 113

**BAB VI**

**PERKEMBANGAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI** ..... 120

A. Teori Pertumbuhan Agama Pada Anak..... 120

B. Tahap Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak ..... 126

C. Sifat Beragama Pada Anak-anak ..... 129

D. Pandangan Anak terhadap Beberapa Ajaran Agama ..... 132



E. Minat Beragama Pada Anak .....	135
F. Usaha Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak Pada Anak Usia Dini .....	136

**BAB VII**

<b>PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI.....</b>	<b>146</b>
A. Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini .....	146
B. Teori-Teori Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	148
C. Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Moral Anak Usia Dini .....	157
DAFTAR PUSTAKA .....	168



# **BAB I**

## **PENGANTAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

### **A. PENGERTIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

**B**anyak pakar memberikan definisi tentang psikologi. Secara bahasa psikologi berasal bahasa Yunani yaitu dari dua kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, dengan demikian psikologi adalah ilmu jiwa atau disebut juga ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia.

Jika seseorang diminta menunjukkan mata, tangan, atau bagian fisik lainnya, maka dengan mudah orang tersebut menunjukkan bagian yang ditanya dengan jawaban yang sama. Namun jika seseorang ditanya dimana jiwanya, maka jawaban yang muncul akan beragam, ada yang mengatakan jiwa terletak di leher, di kepala, atau di jantung. Jiwa merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga sulit ditunjukkan dimana letaknya dalam tubuh. Jiwa sulit ditunjukkan sebab jiwa berada di dalam seluruh tubuh manusia dan menjadi penggerak dari seluruh perilaku seseorang. Oleh sebab itu jiwa tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi dipelajari lewat ekspresinya.

Sebagian psikolog menyatakan jiwa dapat dipelajari melalui tingkah laku yang muncul sebagai ekspresi jiwa dari seseorang. Pendapat ini didukung oleh para tokoh aliran psikologi behavioristik. Tetapi kelompok lain menyatakan jiwa dapat dipelajari dari hakikat dan esensinya sebagai pendorong seseorang untuk berperilaku, sehingga perilaku yang sama mungkin didasari oleh dorongan yang berbeda. Pendapat ini didukung oleh para tokoh psikologi kognitif dan humanistik.

Berbagai tokoh telah menggagas pengertian psikologi berdasarkan pendapat mereka tentang objek yang dipelajari dalam psikologi. Santrock menyatakan “*Psychology is the scientific study of behavior and mental processes*” [Psikologi adalah kajian ilmiah terhadap proses perilaku dan mental]<sup>1</sup> Loewenthal mengutip dari *Hutchinson’s Encyclopedia* menyatakan psikologi adalah studi sistematis tentang perilaku manusia, mencakup peranan instink, budaya, fungsi berpikir, inteligensi, dan bahasa.<sup>2</sup> Psikologi adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas perilaku, tindakan atau proses mental dan pikiran, diri atau kepribadian yang terkait dengan proses mental.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat ahli, penulis berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses mental dan perilaku seseorang. Proses tersebut diketahui seorang pengkaji atau peneliti psikologi melalui penelitian yang bersifat kuantitatif atau kualitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode pengumpulan data antara lain eksperimen, tes, angket, sosiometri, dan sejenisnya. Sedangkan penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data antara lain observasi, wawancara mendalam, biografi, autobiografi, atau studi dokumen.

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*<sup>4</sup> [perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan]. Di dalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-

---

<sup>1</sup>Jhon W. Santrock, *Educational Psychology*, 5<sup>th</sup> edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), h.2

<sup>2</sup>Kate M. Loewenthal, *The Psychology of Religion: A Short Intorduction* (Oxford: Oneworld, 2008), h. 1

<sup>3</sup>H.B. English dan A.C English., *A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoanalytic Terms: A Guide to Usage* (New York, London and Toronto: Longmans Green, 1958), h. 210

<sup>4</sup>Jhon W. Santrock, *Child Development*, 13<sup>th</sup> edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011), h.6

hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun. Sedangkan perkembangan fungsional mata misalnya mengalami perubahan pasang surut mulai lahir sampai mati.

Perbedaan perkembangan dengan pertumbuhan terletak pada beberapa hal antara lain:

**Tabel 1**  
**Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan**

<b>Pertumbuhan</b>	<b>Perkembangan</b>
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan khususnya aspek fisik	Perkembangan berkaitan dengan organisme sebagai keseluruhan
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan dalam ukuran yang menghasilkan pertumbuhan sel atau peningkatan hubungan antar sel	Perkembangan merujuk pada kematangan struktur dan fungsi
Pertumbuhan merujuk kepada perubahan kuantitatif	Perkembangan merujuk perubahan kuantitatif dan kualitatif
Pertumbuhan tidak berlangsung seumur hidup	Perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan
Pertumbuhan mungkin membawa atau tidak membawa perkembangan	Perkembangan mungkin terjadi tanpa pertumbuhan

Menurut Hurlock pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Di dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses perubahan yang bersifat kemajuan dan kemunduran, misalnya anak-anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut.

<sup>5</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 3

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikhis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.

Hasil-hasil studi di bidang neurologi menyetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai 100% ketika anak berusia 18 tahun.<sup>6</sup> Studi tersebut ini membuktikan bahwa pendapat para ahli tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak- usia dini memang benar-benar terjadi. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tersebut boleh diabaikan.

Di samping perkembangan fisik, perkembangan psikhis juga mengalami hal-hal menakjubkan, dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri sampai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Mulai kemampuan berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir pra operasional konkrit. Anak-anak pada tahap sensori motoris hanya dapat memahami sesuatu setelah menggunakan inderanya, tetapi kemudian pemahaman tersebut berkembang pada tahap pra operasional konkrit menjadi pemahaman terhadap benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini memberikan sumbangan yang besar terhadap kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama. Pada usia dini anak belajar kata pertama yang diikuti ribuan kata berikutnya. Pada usia dini anak mulai berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mulai dari orang tuanya sampai masyarakat lingkungannya. Pada usia dini anak mulai dapat membedakan baik dan buruk, dan pada usia dini pula anak-anak mulai mengenal nama Tuhan dan agamanya.

---

<sup>6</sup> Penelitian Osborn, White, dan Bloom dalam Gutama, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam *Perpustakaan Kemendiknas.go.id*

Terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli tentang batasan usia dini. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Bredekamp seorang ahli pendidikan anak usia dini menyatakan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.<sup>7</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan anak usia dini adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji dan meneliti proses perkembangan mental, perilaku, dan fisik anak antara usia 0-8 tahun.

## **B. RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Santrock menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.<sup>8</sup> Kail dan Reese menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif.<sup>9</sup>

Bukatko dan Daehler menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, fisik, persepsi,

---

<sup>7</sup>Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through 8* (Washington, DC: National Association for the Education of Young Children, 1987), h. 3

<sup>8</sup>Santrock, *Child*, h. v

<sup>9</sup>Robert W. Kail dan Hayna W. Reese (Ed.), *Advances Child Development and Behavior*, Vo. 29 (USA, Elsevier Science, 2002), h. v

bahasa, kognitif, inteligensi, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.<sup>10</sup> Johnston dan Halocha menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan sosial, emosional, fisik, spasial, kognitif, dan bahasa.<sup>11</sup> Berk menyatakan ruang lingkup perkembangan anak mencakup perkembangan fisik, kognitif, kecerdasan, bahasa, emosi, sosial, dan moral.<sup>12</sup> Gestwicki menyatakan perkembangan menjadi basis pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan literasi.<sup>13</sup> Feeney dkk menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional.<sup>14</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup delapan aspek yaitu: perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan kepribadian, dan perkembangan agama. Di dalam psikologi perkembangan anak usia dini juga dibahas teori-teori perkembangan anak usia dini.

Sebagai buku pertama dalam pembahasan perkembangan anak usia dini, buku ini hanya membahas empat perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan agama, dan perkembangan moral anak usia dini. Di samping itu buku ini juga membahas pengertian psikologi perkembangan anak, ruang lingkup psikologi perkembangan anak usia, sejarah dan studi modern tentang anak usia dini, proses dan periode perkembangan, manfaat mempelajari psikologi perkembangan anak usia dini, teori-teori perkembangan anak, serta perkembangan anak dalam perspektif dalam Al-Qur'an dan Hadis.

---

<sup>10</sup>Danuta Bukatko dan Marvin W. Daehler, *Child Development: A Thematic Approach*, 5<sup>th</sup> edition (U.S.A, Houghton Mifflin Company, 2004), h. iii

<sup>11</sup>Jane Johnston and John Halocha, *Early Childhood and Primary Education: Readings and reflections* (London: Open University Press, 2010), h. ix

<sup>12</sup>Laura E. Berk, *Child Development*, 7<sup>th</sup> edition (Boston: Pearson, 2006), h. vii

<sup>13</sup>Carol Gestwicki, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Childhood Education*, 3<sup>rd</sup> edition (Australia: Thomson Delmar Learning, 2007), h. iii-vi

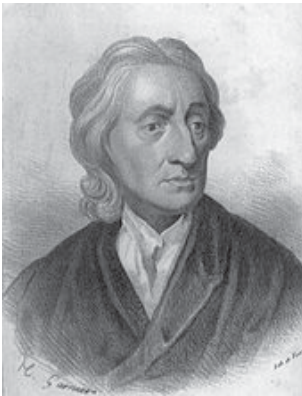
<sup>14</sup>Stephanie Feeney, Doris Christensen dan Eva Moravick, *Who Am I and the Lives of Children*, 7<sup>th</sup> edition (New Jersey: Pearson, 2006), h. xviii



### C. SEJARAH DAN STUDI MODERN TENTANG ANAK USIA DINI

Pada zaman dahulu anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa, sehingga diperlakukan sebagai orang dewasa dengan fisik yang lebih kecil. Anak-anak dipandang dengan sudut pandang filosofis yang berbeda-beda. Aliran-aliran filsafat yang membahas tentang perkembangan anak antara lain aliran empirisme, aliran nativisme, dan aliran naturalisme.

Para tokoh aliran “Empirisme” atau disebut juga aliran *enviromnetalisme* berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa potensi apapun, anak lahir sebagai “papan kosong” (*tabula rasa*). Perkembangan individu itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan, sedangkan faktor dasar/pembawaan tidak berpengaruh sama sekali. Aliran empirisme ini menjadikan faktor lingkungan/pembawaan maha kuasa dalam menentukan perkembangan seseorang individu. Tokoh aliran ini adalah John Locke.



Jhon Locke lahir di Wrington, Inggris pada tanggal 29 Agustus tahun 1632 dan meninggal pada tanggal 28 Oktober 1704 di Essex, Inggris. Dia menggagas teori berdasarkan tradisi Francis Bacon. John Locke diberi gelar Bapak Liberalisme Klasik. Sebagian ahli sejarah berpendapat teori liberalism John Lock direfleksikan pada Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat.<sup>15</sup> Pendapat John Locke yang selalu dipandang sebagai ide besar empirisme adalah pikiran adalah *tabula rasa* (batu tulis yang kosong).<sup>16</sup>

Locke percaya bahwa pengalaman masa anak-anak sangat menentukan karakteristik seseorang ketika dewasa. Locke menyarankan para orang tua untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka dan membantu anak-anaknya menjadi anggota masyarakat yang berguna.<sup>17</sup>

Dalam pandangan para filosof yang beraliran “Nativisme” anak-anak membawa dosa asal (*original sin view*) yang menentukan perkembangan

---

<sup>15</sup>Carl Lotus.Becker, *The Declaration of Independence: A Study in the History of Political Ideas* (Harcourt: Brace, 1922), h. 27

<sup>16</sup>Forrest E Baird dan Walter Kaufmann, *From Plato to Derrida* (Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall, 2008), h. 527-29

<sup>17</sup>Santrock, *Child*, h. 7

anak. Anak-anak dipandang lahir ke dunia sebagai makhluk yang jahat. Tujuan dari merawat anak adalah memberikan penyelamatan dan menghapus dosa dari kehidupan anak. Tokoh utama aliran ini yang terkenal adalah Schopenhauer seorang pendeta agama Katolik.



Schopenhauer lahir di kota Danzig, Jerman pada tanggal 22 Pebruari 1788 dan meninggal dunia pada tanggal 21 September 1860. Schopenhauer telah menulis beberapa buku di antaranya yang paling banyak membahas tentang nativisme adalah *The World as Will and Representation*. Schopenhauer menjadi dosen di Universitas Berlin pada 1820.

Schopenhauer menyakini kepribadian dan intelektual adalah bersifat turunan (*heredity*). Menurutny keberanian dan kebaikan diturunkan dari orang tua, demikian sikap penakut diwarisi dari orang tua yang penakut. Dia menyebutkan pendapatnya dengan argumen heditas yang bersifat mekanistik. Schopenhauer meyakini kecerdasan diwarisi dari ibu dan karakter kepribadian diwarisi dari ayah.<sup>18</sup>

Pada awal abad ke-18 muncul teori *naturalisme* memandang anak membawa kebaikan alami (*innate goodness view*). Potensi baik ini berkembang dengan cara- melihat, berpikir, dan merasa tentang alam. Alam seperti guru yang mendorong anak mengembangkan kemampuan berbedabeda di tingkat pertumbuhan yang berbeda. Teori ini dikemukakan Jean Jecques Rousseau (1712-1778) dalam bukunya yang berjudul *Emile*. Belajar dari alam anak-anak mungkin berubah mungkin tidak, tetapi anak tetap saja sebagai pribadi yang baik, utuh, dan kuat.<sup>19</sup> Karena anak pada dasarnya baik, maka sebaiknya para orang tua atau guru mengizinkan anak untuk tumbuh alami dengan cara belajar dari alam, sehingga orang tua sebaiknya mengurangi batasan-batasan dalam eksplorasi alam pada anak.

<sup>18</sup>Arthur Schopenhauer, *The World as Will and Representation II*, E. F. J. Payne, ed. (New York: Dover Publications, 1969), h. 527

<sup>19</sup>William Crain, *Theories of Development, Concept and Application*, Terj. Yudi Santoso, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.15-17

Di akhir abad ke-18 metode penelitian dalam mengumpulkan data-data tentang anak usia dini berkembang dengan pesat dan menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang berkelas. Pada awal abad ke-19 metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang anak usia dini mencakup metode-metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian-penelitian yang bersifat kuantitatif antara lain metode penelitian eksperimen, *ex post facto*, survey, dan korelasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan psikologis anak usia dini.

Pengukuran kecerdasan anak dengan menggunakan metode tes telah digagas Alfred Binet. G. Stanley Hall menggunakan angket dalam sebuah penelitian yang melibatkan 400 anak di sekolah-sekolah Boston untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang diketahui anak tentang diri mereka sendiri.<sup>20</sup> Piaget juga telah melakukan pengamatan terhadap perkembangan kognitif anak.<sup>21</sup>

Berbagai penelitian tentang perkembangan anak telah menggunakan berbagai metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perkembangan anak. Sebagaimana persyaratan dalam pengembangan sebuah disiplin, penelitian-penelitian tentang perkembangan anak harus terus menerus dilakukan.

## **D. PROSES DAN PERIODE PERKEMBANGAN**

Setiap manusia mengalami proses perkembangan yang berlangsung seumur hidup, namun perkembangan tersebut tidak persis sama antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal ada kesamaan perkembangan di antara individu. Setiap orang mengalami perkembangan termasuk para tokoh-tokoh besar atau orang yang tidak terkenal. Manusia memulai hidupnya dari sejak menjadi janin, menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua.

Secara garis besar proses perkembangan manusia terdiri dari proses biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>22</sup> Proses biologis menghasilkan

---

<sup>20</sup>Santrock, *Child*, h. 8

<sup>21</sup>Santrock, *Life-span*, h. 270

<sup>22</sup>Santrock, *Child*, h. 18

perubahan manusia. Proses biologi meliputi pewarisan gen dari orang tua, perkembangan tubuh meliputi pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, perkembangan otak, keterampilan motorik, dan perubahan hormon pada masa puber.

Proses kognitif meliputi perubahan dalam pikiran, inteligensi, dan bahasa manusia. Contoh proses kognitif terjadi dalam mengenali benda-benda pada bayi, menggabung kalimat, menguasai kata, mengingat puisi, mengerjakan soal-soal matematika, membayangkan sesuatu yang akan terjadi, menemukan jawaban sebab akibat, atau memahami sesuatu yang tersirat dalam sebuah peristiwa.

Proses sosial emosi merupakan perubahan dalam hubungan manusia dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Bayi belajar tersenyum kepada ibunya dan orang-orang di sekitarnya, anak laki-laki berkelahi dan berteman dengan teman sebayanya, perkembangan perasaan anak-anak terhadap temannya yang berbeda jenis kelamin, perkembangan sikap sosial dan anti sosial pada anak-anak dan remaja, merupakan bagian dari proses sosial emosional dalam perkembangan manusia.

Ketiga proses tersebut saling berhubungan, misalnya perkembangan sel-sel otak mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Sebab di dalam otak terdapat bagian-bagian yang mengontrol kemampuan berpikir dan kemampuan bersosialisasi serta kemampuan merasakan emosi terhadap orang lain. Di dalam perkembangan anak ketiga proses perkembangan tersebut muncul secara bersamaan sebab semua perkembangan tersebut terjadi dalam satu tubuh.

Para psikolog menyatakan anak-anak mengalami beberapa periode perkembangan. Hurlock<sup>23</sup> menyatakan ada 5 (lima) tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. *Pertama*, periode prenatal yaitu periode konsepsi sampai lahir. *Kedua*, periode bayi mulai dari kelahiran sampai akhir minggu kedua. *Ketiga*, akhir minggu kedua masa kelahiran akhir tahun kedua. *Keempat*, awal masa kanak-kanak dua sampai enam tahun. *Kelima*, akhir masa anak-anak, enam sepuluh atau dua belas tahun.

Montessori menyatakan periode perkembangan anak berdasarkan

---

<sup>23</sup>Hurlock, *Developmental*, h. 14

kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya. Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi orang dewasa.<sup>24</sup> Pada usia ini anak-anak mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan, misalnya jika dia biasa melihat sesuatu diletakkan di atas meja, maka dia akan menengis atau memindahkan barang tersebut ke tempat semula. Pada periode ini juga anak-anak mengalami kepekaan detail, dimana jika dia melihat sesuatu dia akan memperhatikan benda tersebut sedetail mungkin, misalnya memegangnya, menciumnya, atau menjilatnya. Pada periode ini anak-anak juga mengalami kepekaan tangan dan kaki, sehingga pada masa ini anak sangat suka menggunakan tangannya untuk memegang, melempar, dan sebagainya serta menggunakan kakinya untuk berjalan.

Pada usia 3-6 tahun, anak-anak sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu.<sup>25</sup> Periode ini ditandai dengan anak-anak menjadi lebih individual dan memiliki kecerdasan yang cukup untuk memasuki sekolah. Anak-anak pada usia ini telah menguasai banyak kosakata sehingga mereka sudah lancar berbicara.<sup>26</sup>

Menurut anak-anak mengalami perkembangan dalam tiga tahap. Tahap pertama masa bayi dari usia 0-6 tahun.<sup>27</sup> Pada masa ini bayi mengenal dunia langsung melalui inderanya. Bayi sangat ingin mengetahui hal-hal yang terjadi di sekitarnya meskipun dia belum memahami alasannya. Mereka menyentuh segala sesuatu yang mereka lihat dan menyerap kata-kata yang mereka dengar.

Tahap kedua, masa kanak-kanak dari usia 2 (dua) sampai 12 tahun.<sup>28</sup> Pada tahap ini anak telah memiliki kemerdekaan sendiri; mereka sudah memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berpikir, dan membuat abstraksi.

Tahap ketiga, masa kanak-kanak akhir dari usia 12 sampai 15 tahun.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Maria Montessori, *Obserbent Mind* (Madras: The Theosophical Publishing House, 1949), h. 24

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>26</sup> Crain, *Theories*, h. 102-103

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 17

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 18

<sup>29</sup> *Ibid*

Tahap ini merupakan transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Mereka telah memiliki kekuatan fisik, kemampuan kognitif yang substansial sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang bersifat teoritis dan verbal.

Bowlby dengan teori *attachment* (kemelekatan) menyatakan ada 4 tahap perkembangan pada anak usia dini. Pertama, fase pertama, respon tidak terpilah (usia lahir sampai 3 bulan).<sup>30</sup> Pada fase ini bayi sangat menyukai wajah manusia dibandingkan dengan benda lainnya. Pada usia 0-3 bulan bayi selalu tersenyum kepada semua orang yang dilihatnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi dengan semua orang yang ada di sekitarnya.

Fase kedua, fokus pada orang yang dikenal (usia 3-6 bulan).<sup>31</sup> Pada tahap ini bayi lebih selektif dalam memberikan senyum. Mereka hanya tersenyum kepada orang-orang yang dikenalnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi hanya dengan orang yang dikenalnya.

Fase ketiga, kemelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif (usia 6 bulan sampai 3 tahun).<sup>32</sup> Pada fase ini bayi selalu menangis jika ditinggalkan ibunya, dia menunjukkan rasa cemas terhadap perpisahan. Bayi akan menangis jika ditinggalkan dan akan tersenyum jika ibunya kembali.

Fase keempat, tingkah laku persahabatan (usia 3 tahun sampai akhir masa kanak-kanak).<sup>33</sup> Pada fase ini anak-anak berkonsentrasi pada kepada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya atau pengasuhnya. Teori kemelekatan Bowlby menunjukkan bahwa manusia sejak anak-anak telah takut hidup sendirian.

## E. MASALAH PERKEMBANGAN

Dalam membicarakan perkembangan, para ahli psikologi selalu terlibat dalam perdebatan menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam proses perkembangan tersebut. Perdebatan yang selalu terjadi

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 69

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 73

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 76

terjadi antara lain dalam masalah bawaan (*nature*) dan bimbingan (*nurture*), kesinambungan dan ketidaksinambungan, serta pengalaman masa dini dan masa lanjut.

### **1. Faktor Bawaan (*Nature*) dan Bimbingan (*Nurture*)**

Faktor bawaan digagas para pengikut teori nativisme yang memandang anak berkembang sesuai dengan potensi bawaannya. Para tokoh penggagas teori ini antara lain Schoupenhauer, Leibniz, Immanuel Kant, Chomsky, dan Pinker. Menurut Leibniz "*monad*" yang secara umum artinya ide, telah dibawa manusia sejak lahir. Leibniz menyakini bahwa ada kekuatan yang telah membuat "program" segala perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Dari kata "*monad*" muncul istilah "*monistic*" sebuah teori dalam psikologi agama yang menyatakan bahwa agama berasal dari sebuah kebutuhan.<sup>34</sup>

Kant menyatakan manusia dilahirkan dalam keadaan baik. Sumber kebaikan dalam diri manusia tidak diperoleh dari luar, melainkan dari dalam diri yang secara alami telah diberikan Tuhan kepada manusia. Menurutnya perbuatan bermoral berakar pada kebebasan manusia dalam berbuat dan perbuatan itu terjadi secara otomatis sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang rasional.<sup>35</sup>

Noam Chomsky dengan teori *Language Acquisition Device* (LAD) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa manusia dibawa sejak lahir. Dia menjelaskan manusia dibekali dengan instink berbahasa sejak lahir yang selalu disebutnya dengan istilah "*innate facility*" (fasilitas bawaan). Chomsky menyatakan kemampuan berbahasa merupakan kemampuan khusus manusia, terutama dalam kemampuan menghasilkan bahasa yang tidak dimiliki makhluk lain.<sup>36</sup>

Ketiga tokoh di atas menunjukkan bahwa faktor yang menentukan manusia mampu berpikir, membedakan baik dan buruk, serta mampu

---

<sup>34</sup>R Woolhouse dan Francks R., *Leibniz's "New System" and associated contemporary texts*, Cambridge Univ. Press 1997

<sup>35</sup>Sebastian Gardner, *Kant and the Critique of Pure Reason* (Routledge, 1999), h. 10

<sup>36</sup>Bill Van Patten dan Allesandro G. Benati, *Key Terms in Second Language Acquisition*. Continuum, 2010

menghasilkan dan menerima bahasa adalah faktor bawaan bukan faktor lingkungan. Pendapat ini kemudian ditolak oleh kelompok lain yaitu para pengikut teori lingkungan (teori *enviromentalisme*).

Faktor bimbingan atau lingkungan digagas para pengikut teori *enviromentalisme* menyatakan perkembangan ditentukan oleh lingkungan. Para tokoh penggagas aliran antara John Locke, Hume, dan Skinner. John Locke adalah filsuf Inggris yang hidup antara tahun 1632-1704 M. Locke terkenal dengan istilah *tabularasa* (meja lilin kosong). Locke mengakui kalau individu memiliki temperamen yang berbeda, namun secara keseluruhan, lingkunganlah yang membentuk jiwa.<sup>37</sup> Pada saat jiwa dalam kondisi lunak yaitu pada usia dini, anak-anak mudah dididik menurut kemauan pendidikannya. Lingkungan membentuk jiwa anak-anak melalui proses *asiosiasi* (dua gagasan selalu muncul bersama-sama), *repetisi* (melakukan sesuatu berkali-kali), *imitasi* (peniruan), dan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman).

David Hume terkenal dengan teori *bundle of mind* (ikat pikiran) yang menyatakan bahwa bahwa pikiran adalah seberkas atau sekumpulan persepsi berbeda, yang bergantian satu sama lain dengan kecepatan tak tercermati, serta berada dalam perubahan dan pergerakan terus-menerus. Pikiran bukanlah substansi mental tapi semata-mata seberkas pengalaman yang terjadi secara berurutan. Rangkaian pengalaman tersebut membentuk kumpulan yang dinamakan pikiran. Pikiran memiliki beberapa ciri yaitu: (a) Keserupaan persepsi, (b) kedekatan pengalaman waktu dan tempat, (c) keteraturan antar persepsi, dan (d) memori.<sup>38</sup>

Skinner menyatakan perilaku merupakan hasil latihan yang diselingi dengan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Tingkah laku manusia dibentuk melalui stimulus dan respons, dan tingkah laku yang terbentuk dari dua unsur tersebut disebut refleks. Perasaan yang nyaman dalam melakukan sesuatu dapat menjadikan seseorang melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang sehingga menjadi sebuah perilaku refleks, sementara perasaan yang tidak nyaman yang timbul akibat

---

<sup>37</sup>Crain, *Theories*, h. 6-7

<sup>38</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka setia, 2003), h. 94



melakukan suatu perbuatan dapat menjadikan seseorang menjauhi atau meninggalkan perbuatan tersebut.<sup>39</sup>

Di dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa anak-anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fitrah*). *Fitrah* yang dimaknai dengan anak-anak dilahirkan tanpa dosa dan memiliki kecenderungan untuk beragama tauhid. Anak-anak tidak dibekali dengan kecenderungan mensyariatkan Allah, tetapi lingkungan-nya yang merubah fitrah tersebut menyimpang menjadi Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

Oleh sebab Islam memandang faktor pembawaan merupakan hal penting dalam perkembangan, namun faktor lingkungan dapat menyembunyikan faktor bawaan tersebut sehingga tidak berkembang sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu di dalam ajaran Islam dianjurkan memilih pasangan yang beriman dibandingkan dengan pasangan yang kaya, tampan atau cantik, serta dari keturunan orang-orang terpandang. “*Bi’ah*” atau lingkungan di dalam Islam sangat menentukan perkembangan seseorang.

Islam juga melarang pernikahan dengan ahli waris. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa’/4: 23 yang artinya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pernikahan dengan ahli waris dilarang bukan saja didasarkan pada larangan Allah semata, tetapi juga dapat dilihat dari sisi kesehatan. Penelitian yang dilakukan Debra Lieberman dari University of Hawai menunjukkan

---

<sup>39</sup>B.F Skinner, *Science and Human Behavior* (Cambridge: B.F Skinner Foundation 2005), h. 82

bahwa salah satu bahaya yang bisa timbul dari pernikahan sedarah adalah sulit untuk mencegah terjadinya penyakit yang terkait dengan gen buruk orangtua pada anak-anaknya kelak. Lieberman menuturkan pernikahan dengan saudara kandung atau saudara yang sangat dekat bisa meningkatkan secara drastis kemungkinan mendapatkan dua salinan gen yang merugikan, dibandingkan jika menikah dengan orang yang berasal dari luar keluarga.

Hal ini disebabkan masing-masing orang membawa salinan gen yang buruk dan tidak ada gen normal yang dapat menggantikannya, sehingga pasti ada beberapa masalah yang nantinya bisa menyebabkan anak memiliki waktu hidup pendek. Alan Bittles, direktur dari pusat genetik manusia di Perth, Australia telah mengumpulkan data mengenai kematian anak yang dilahirkan dari pernikahan antara sepupu dari seluruh dunia.<sup>40</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi tingkat kematian yang tinggi pada anak-anak yang dilahirkan pada pernikahan antara saudara sepupu. Penelitian ini memperkuat bahwa faktor keturunan mempengaruhi perkembangan anak.

## **2. Kesenambungan dan Ketidaksinambungan**

Coba perhatikan bagaimana seorang anak berkembang dari hari ke hari. Mungkin kita masih mengingat seorang bayi yang baru lahir belum bisa mengangkat kepalanya, masih dapat melihat dengan jarak tertentu, dan belum bisa berbicara dengan bahasa ibu. Tetapi secara bertahap bayi dapat mengangkat kepalanya, dapat melihat dengan jarak yang lebih jauh dan fokus, dan dapat berbicara dengan bahasa ibu atau bahasa lain yang dipelajarinya.

Perkembangan terkadang terjadi secara berkesinambungan, tetapi juga kadang-kadang terjadi tidak berkesinambungan. Para penganut aliran *nurture* selalu memandang perkembangan sebagai proses bertahap dan berkelanjutan. Misalnya mereka mengatakan anak-anak yang telah mampu berjalan dan mendapat kesempatan belajar berjalan tentu akan mampu berlari sebagai konsekuensi dari kemampuan berjalan yang

---

<sup>40</sup>A.H.Bittles dan M.L.Black, "Consanguineous Marriage and Its Genetic Outcomes". In *Genomics and Health in the Developing World*, ed. D. Kumar (New York: Oxford University Press, t.t.), h. 103-115.

telah dimilikinya. Perkembangan terjadi secara kualitatif terus bertambah dan berkembang.

Di sisi lain para ahli aliran *nature* selalu mengatakan bahwa kadang-kadang perkembangan tidak berkesinambungan. Mereka mencontohkan perkembangan ulat menjadi kupu-kupu. Bukankah ulat dan kupu-kupu dua nama bagi binatang yang berbeda. Mereka mengatakan anak-anak yang bersifat baik dan penurut berubah menjadi anak yang keras kepala ketika remaja. Anak-anak yang semula hanya mampu berpikir konkrit, tetapi pada usia tertentu mampu berpikir abstrak. Perkembangan bersifat kualitatif dan tidak selalu merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya. Di dalam perkembangan mungkin saja terjadi percepatan, lompatan, atau bahkan kemunduran.

### **3. Pengalaman Masa Dini dan Masa Lanjut**

Sebagian ahli psikologi perkembangan sangat meyakini bahwa pengalaman pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan. Mereka yang sukses pada awal-awal kehidupan tentu akan mengalami pengalaman yang baik pada masa selanjutnya. Pendapat ini didukung banyak ahli di antaranya Erik Erikson yang menyatakan bahwa pengalaman sosial emosional pada usia dini akan menentukan perkembangan sosial emosional pada usia berikutnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan sumbangan pengalaman pada usia dini terhadap perkembangan selanjutnya. Misalnya penelitian yang dilakukan Mischel dan Pattersons pada tahun 1976 dalam sebuah investigasi tentang latihan kesabaran. Dalam investigasi tersebut mereka meminta anak-anak prasekolah melakukan pekerjaan yang membosankan dan di dekatnya ada badut yang mengajaknya bermain. Anak-anak yang terlatih akan mengatakan: "Aku tidak akan melihat Pak Badut ketika Pak Badut memintaku melihatnya." Anak-anak yang terlatih lebih tahan lama mengerjakan pekerjaan yang membosankan tersebut daripada anak-anak yang tidak terlatih.<sup>41</sup>

Sebagian para ahli psikologi tidak memandang pengalaman pada usia dini sangat menentukan perkembangan pada usia selanjutnya.

---

<sup>41</sup>Santrock, *Child*, h. 271

Para pendukung pendapat ini menyakini bahwa anak bersifat fleksibel. Mereka tidak menolak pendapat bahwa pengalaman pada usia dini memiliki pengaruh pada usia selanjutnya tetapi mereka yakin bahwa pengalaman pada usia dini sama pentingnya dengan pengalaman pada usia-usia selanjutnya. Misalnya di dalam ajaran Islam diyakini bahwa anak-anak usia 7 (tujuh) tahun harus diajarkan shalat dan pada usia 10 tahun dipukul jika meninggalkan shalat. Ini merupakan contoh yang menunjukkan bahwa anak-anak baru diajarkan agama setelah mereka menyelesaikan usia 0-6 tahun atau dengan kata lain setelah mereka memiliki kesiapan belajar agama dengan baik. Tidak menjadi masalah apakah mereka masih salah memahami Tuhan pada tahun-tahun sebelumnya.

## **F. METODE PENELITIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Metode penelitian perkembangan anak usia dini mencakup metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif yang dapat digunakan dalam pengumpulan data perkembangan anak usia dini antara observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Metode observasi telah pernah digunakan Piaget dalam melakukan penelitian tentang perkembangan kognitif dan perkembangan moral anak usia dini. Hasil observasi yang dilakukan Piaget bertahun-tahun telah menghasilkan teori perkembangan kognitif dan perkembangan moral anak usia dini yang digunakan sampai sekarang.

Metode wawancara telah pernah digunakan Kohlberg dalam melakukan penelitian tentang perkembangan moral anak usia dini. Hasil wawancara yang dilakukan Kohlberg dengan berbagai bangsa telah menghasilkan teori perkembangan moral anak usia yang digunakan sampai sekarang.

Metode kuantitatif yang dapat digunakan dalam pengumpulan data perkembangan anak usia dini antara lain metode eksperimen, angket, atau tes. Eksperimen telah pernah digunakan Bandura untuk mengetahui perkembangan moral anak usia dini. Eksperimen juga pernah digunakan Pavlov dan Skinner untuk mengetahui perkembangan belajar pada manusia termasuk pada anak-anak. Tes pernah digunakan Binet dalam mengembangkan ukuran kecerdasan pada manusia termasuk pada anak-anak. Angket pernah digunakan Malighy untuk meneliti perkembangan agama pada anak dan remaja.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua metode penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu penggunaan metode penelitian dalam pengembangan ilmu perkembangan anak usia dini dapat dilakukan secara variatif.

## **G. MANFAAT MEMPELAJARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI BAGI GURU PAUD**

Sebagaimana dijelaskan di atas, psikologi perkembangan anak usia dini telah berkembang dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu teori-teori perkembangan anak juga mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai profesi yang membutuhkan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak usia dini, di antaranya dokter anak dan guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Di dalam pasal 20 Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, seorang guru berkewajiban: a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak usia dini dapat membantu guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam upaya meningkatkan keprofesionalan guru, khususnya guru PAUD, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa seorang guru PAUD harus memiliki 4 (empat) kompetensi agar dapat menjadi guru profesional. Keempat kompetensi tersebut mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional,

dan kompetensi sosial. Salah satu indikator dari kompetensi pedagogik pada guru PAUD adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Dengan mempelajari psikologi perkembangan anak usia dini calon guru PAUD dapat mendapatkan manfaat antara lain: pertama, memahami dan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual sehingga dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Kedua, dapat memilih solusi yang tepat dalam permasalahan pembelajaran yang dihadapi anak di sekolah. Ketiga, dapat menjadi tempat bertanya para wali murid jika menghadapi masalah anak di rumah. Keempat dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Kelima, guru dapat melakukan penilaian yang tepat bagi perkembangan kemajuan belajar anak. Keenam guru dapat menggabungkan pengasuhan dan pembelajaran.

Di samping manfaat di atas bagi guru-guru PAUD yang ingin melaksanakan penelitian pengembangan kemampuan anak dapat menentukan indikator ketercapaian perkembangan yang sesuai dengan teori. Penelitian reflektif tersebut akan membantu guru mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang berkaitan dengan perbedaan individu anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-'Abrasyi, Athiyah, *At-Tarbiyat al-Islâmiyat wa Falâsatuha*, Mesir: Dâr al-Fikr, t.t
- Anderman, E. M. & L. H. Anderman (Eds.), *Psychology of Classroom Learning* (Vol. 2) Detroit: Macmillan Reference USA, 2009
- Argyle, Michael, *The Advance in the Psychology of Religion*, Oxford: Pergamon Press, 1985
- Baird, Forrest E dan Walter Kaufmann, *From Plato to Derrida*, Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall
- Bakhurst, D., "Bruner Jerome (1915), dalam N. J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of Human Development*, Vol. 1, Thousand Oaks, CA: SAGE Reference, 2006
- Bandura, Albert dan Frederick J. McDonald, "Influence of Social Reinforcement and the Behavior of Models in Shaping Children's Moral Judgments," dalam *Journal of Abnormal and Social Psychology* 1963, Vol. 67, No. 3, 274-281
- Bandura, Albert, *Self-efficacy in Changing Societies*, Cambridge: Cambridge University Press, 1999
- Becker, Carl Lotus, *The Declaration of Independence: A Study in the History of Political Ideas*, Harcourt: Brace, 1922
- Belkin, Gary S., *Perspective in Educational Psychology*, Iowa: Win C. Brown Company Publishers, 1979
- Berk, Laura E., *Child Development*, Boston: Pearson Education, 2006
- Bittles, A.H. dan M.L.Black, "Consanguineous Marriage and Its Genetic Outcomes". In *Genomics and Health in the Developing World*, ed. D. Kumar, New York: Oxford University Press, t.t., h. 103-115.

- Block, Jack. 1982. "Assimilation, accommodation, and the dynamics of personality Development," *Child Development* 53, no. 2: 281-295. PsycINFO, EBSCOhost di akses pada tanggal 12 Oktober 2014
- Boden, Margaret A., *Piaget*, London: Fortana Press, 1994
- Bredenkamp, Sue, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through 8*, Washington, DC: National Association for the Education of Young Children, 1987
- Bronfenbrenner, Urie, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, Cambridge oleh Harvard University Press, 1979
- Brown, Roger, *Social Psychology*, New York: Free Press, 1965
- Bukatko, Danuta dan Marvin W. Daehler, *Child Development: A Thematic Approach*, 5<sup>th</sup> edition, U.S.A: Houghton Mifflin Company, 2004
- Clark, Walter Houston, *The Psychology of Religion*, Canada: The Macmillan Company, 1969
- Commons, M. L. dan F. A. Richards, "A General Model of Stage Theory" dalam M. L. Commons, F. A. Richards, & C. Armon (Eds.), *Beyond Formal Operations: Late Adolescent and Adult Cognitive Development*, Vol. 1, New York: Praeger, 1984a, h. 120-140
- Commons, M. L. dan F. A. Richards, *Four Postformal Stages. Handbook of Adult Development*, 2003, diunduh dari [www.libgen.com](http://www.libgen.com) , h. 199-219.
- Commons, M. L., "Introduction to the Model of Hierarchical Complexity and Its Relationship to Postformal Action", *World Futures*, 64(5-7), 2008, h.305-320.
- Crain, William, *Theories of Development, Concept and Application*, Terj. Yudi Santoso, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Crosser, Sandra, *Membentuk Moralitas: Bagaimana Anak Berpikir tentang Benar dan Salah*, Jakarta: TK-Istiqlal, 2000
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Davies, Douglas, *Child development: A Practitioner's Guide*, third edition, USA:2011 The Guilford Press



- Deconchy, J.P., "The Idea of God: Its Emergence Between Seven and Sixteen Years in A.Godin (ed.), *From Religious Experience to a Religious Attitude*, Brussels: Lumen Vitae Press, 1964
- Demetriou, A., "Mind, Self, and Personality: Dynamic Interactions from Late Childhood to Early Adulthood", *Journal of Adult Development*, 10(3), 2003. h. 151-171.
- DeVries, Rheta & Betty Zan, *Moral Classroom, Moral Children: Creating a Constructivist Atmosphere in Early Education* (<http://tiger.uic.edu>)
- Dewey, Jhon, *Democracy and Education*, New York: Dover Publication, 2004
- Dowling, Marion, *Young Children Personal, Social, and Emotional Development*, London: Sage Publication Company, 2001
- Ellenberger, Henri F., *The Discovery of the Unconscious: the History and Evolution of Dynamic Psychiatry*, New York: Basic Books, 1970
- Elliot, Stephen N., et.al, *Educational Psychology: Effective Learning*, Boston: McGraw Hill, t.t.
- English, H.B. dan A.C English., *A Comprehensive Dictionary of Psychological and Psychoanalytic Terms: A Guide to Usage*, New York, London and Toronto: Longmans Green, 1958
- Erikson , Erik H., *Childhood and Society*, London: Paladin Books, 1977
- Feeney, Stephanie, Doris Christensen dan Eva Moravick, *Who Am I and the Lives of Children*, 7<sup>th</sup> edition, New Jersey: Pearson, 2006
- Fowler, J.W., *Stages of Faith: The Psychology Human Development and the Quest for Meaning*, San Fransisco: Harper and Row, 1981
- Fraenkel, Jack R., *How to Teach About Values: An Analytic Approach*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1977
- Gardner, Sebastian, *Kant and the Critique of Pure Reason*, London: Routledge, 1999
- Gay, Peter, *Freud: A Life for Our Time*, W. W. Norton & Company, 2006
- Gestwicki, Carol, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Childhood Education*, 3<sup>rd</sup> edition, Australia: Thomson Delmar Learning, 2007

- Gordon, Ann Miles dan Kathryn Williams Browne, *Beginnings and Beyond: Foundations in Early Childhood Education*, 8<sup>th</sup> edition, Belmont: Wadsworth, 2011
- Haan, Michelle de dan Mark H. Johnson, "Mechanisms and Theories of Brain Development," *Dalam The Cognitive Neuroscience of Development Michelle de Haan dan Mark H. Johnson (ed.)*, New York: Psychology Press, 2003
- Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 30*, Surabaya: Penerbit Pustaka Islam, 1983
- Sumber Rumus Hitung.Com
- Harms, Ernest, "The Development of Religious Experience in Children," dalam *Journal of Sociology*, 1944, Nomor 50, h. 112-122
- Hurlock, Elizabeth B., *Developmental Psychology*, Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Husen, Torsten dan T. Naville Postlethwaite, *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*, Oxford: Pergamon Press, 1988
- Johnson, D. J., "Middle Adulthood" dalam N. J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of Human Development*, Vol. 2, Thousand Oaks, CA: SAGE Reference, 2006
- Johnston, Jane dan John Halocha, *Early Childhood and Primary Education: Readings and reflections*, London: Open University Press, 2010
- Jones, Ernest, *Sigmund Freud: Life and Work*. Ed. Lionel Trilling dan Stephen Marcus, Harmondsworth: Penguin Books, 1964
- Kail, Robert W. dan Hayna W. Reese (Ed.), *Advances Child Development and Behavior*, Vo. 29, USA, Elsevier Science, 2002
- Kallio, E., "Integrative Thinking is the Key: An Evaluation of Current Research into the Development of Thinking in Adults," *Theory & Psychology*, 21 Issue 6 Desember 2011, h. 785- 801
- Kasîr, Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, terj. Bahrûn Abu Bakar, *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 29, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000
- Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers, Yogyakarta: Kanasius, 1995

- Kohlberg, Lawrence, "Moral Stages and Moralization the Cognitive-Developmental Approach" dalam Thomas Lickona (Ed.) *Moral Development and Behaviour Theory, Research, and Social Issues*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1976
- Kohn, Alfi, *Jangan Pukul Aku: Paradigma Baru Pola Pengasuhan Anak*, Terj. M. Rudi Atmoko, Bandung: Mizan Media Utama, 2006
- Kurtines, Willem M dan Jacob L. Gewirtz, *Morality, Moral Behavior, and Moral Development*, Canada: John Wiley & Sons.Inc., 1984
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam, 1991
- Loewenthal, Kate M., *The Psychology of Religion: A Short Intorduction*, Oxford: Oneworld, 2008
- Majah, Ibn, *Sunan Ibn Majah*, hadis 3661, Juz 11 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t)
- Makari, George, *Revolution in Mind: the Creation of Psychoanalysis*, Carlton, Vic.: Melbourne University Publishing, 2008
- Martin, Barbara L. dan Lislie J. Briggs, *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instruction and Research*, New Jersey: Englewwod Cliffs, 1986
- McLeod, S. A. "Piaget Cognitive Theory" dalam *Simply Psychology* diterbitkan pada tanggal 18 September 2012
- Montessori, Maria, *Obserbent Mind*, Madras: The Theosopichal Publishing House, 1949
- Montessori, "Disciplining Children" dalam *Montessori Her Method and The Movement*, Ed. R.C. Orem, New York: Capricorn Books, 1974
- Moshman, *Adolescent Psychological Development: Rationality, Morality, and Identity*, Inc. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associated, 2005
- Najati, Muhammad 'Utsman, *Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs*, Terj. Zaenuddin Abu Bakar, *Psikologi dalam Perspektif Hadis*, Jakarta, Pustaka Al Husna Baru, 2004
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Educational Psychology: Developing Leaners*, New Jersey: Pearson Education, Inc., 2006

- Patten, Bill Van dan Allesandro G. Benati, *Key Terms in Second Language Acquisition*. Continuum, 2010
- Petersen, N. J., "Child Development Theories," dalam F. W. English (Ed.), *Encyclopedia of Educational Leadership and Administration*, Vol. 1, Thousand Oaks, CA: SAGE Reference, 2006
- Piaget, Jean dan Barbel Inhelder, *Memory and intelligence*, London: Routledge and Kegan Paul, 1973
- Piaget, Jean dan Bärbel Inhelder, *The Psychology of The Child* (London: Routledge & Kegan Paul, 1969), h. 124
- Piaget, Jean, *The Child's Conception of Physical Causality*, London: Kegan Paul Trench Trubner & co. Ltd. New York : Harcourt Brace & Company, 1930
- Piaget, J. *The Origins of Intelligence in children*, Trans. M. Cook, Trans, New York International Universities Press, 1952
- Pound, Linda, *Influencing Early Childhood Education: Key Figures, Philosophies and Ideas*, 1<sup>st</sup> edition, New York: Open University Press, 2011
- Pujol, J., dkk, "Delayed myelination in children with developmental delay detected by volumetric MRI, dalam jurnal *Neuroimage*, 2004, volume 22, h. 897–903.
- Robbins, Dorothy, *Vygotsky's Psychology Philosophy A Metaphor for Language Theory and Learning*, New York: Kluwer Academic/ Plenum Publishers 2001
- Rose, Louis, *The Freudian Calling: Early Psychoanalysis and the Pursuit of Cultural Science*, Detroit: Wayne State University Press. 1998
- Rose, Louis, "Freud and fetishism: previously unpublished minutes of the Vienna Psychoanalytic Society". *Psychoanalytic Quarterly* 57, 1998, h. 147
- Santrock, Jhon W., *Child Development*, Boston: Pearson Education, 2010
- Santrock, Jhon W., *Child Development*, Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Santrock, Jhon W., *Educational Psychology*, 5<sup>th</sup> edition, New York: McGraw-Hill Companies, 2011

- Santrock, Jhon W., *Life-Span Development*, C. Brown Communication, 1995
- Schopenhauer, Arthur, *The World as Will and Representation II*, E. F. J. Payne, (ed), New York: Dover Publications, 1969
- Schwartz, Joseph, *Cassandra's Daughter: A History of Psychoanalysis*, London: Karnac, 2003
- Schwebel, Milton dan Jane Raph, *Piaget in The Classroom*, London: Kegan Paul, 1973
- Shaffer, David R., *Developmental Psychology Childhood and Adolescence*, Australia: Thomson Learning, 2002
- Sharma, SR. (Ed.), *Morality in India*, New Delhi: Cosmo Publication, 2006
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000
- Sitorus, Masganti, "Konsep Tuhan Pada Anak RA An-Nida" dalam *Jurnal Tarbiyah*, vol. 1, 2000
- Sitorus, Masganti, "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini," *"Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan"* Vol. 1 Januari 2010, h. 12
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Skinner, B.F., *Science and Human Behavior*, Cambridge: B.F. Skinner Foundation, 2005
- Slavin, Robert E., *Educational Psychology*, Boston: Pearson Education, Inc., 2006, 8<sup>th</sup> Edition
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka setia, 2003
- Spilka, Bernand, Ralph W.Wood, dan Ricard L. Gorsuch, *Psychology of Religion: An Empirical Approach*, New Jersey: Printice Hall Inc, 1985
- Starbuck, Edwin Diller, *The Psychology of Religion: an Empirical of Study the Growth of Religious Conciousness*, London: Walter Scott, 1900
- Suyuthi, Jalaluddin Abd Ibn Abi Bakar, *al-Jami'ah ash-Shaghir*, Bandung: Dâr al-Ihya', t.t

- Thomas, O.C., "Psychology and Theology on the Nature of Man," dalam *Jurnal Pastoral Psychology*, 1963 Vol. 13, Nomor 121 h. 41-46
- Thompson, P. M., J. N. Giedd, R. P. Woods, D. MacDonald, A. C. Evans, dan A. W. Toga, "Growth Patterns in the Developing Brain Detected by Using Continuum Mechanical Tensor Maps. Dalam jurnal *Nature*, volume 404, tahun 2000, h. 190-193.
- Thouless, Robert H., *An Introduction to the Psychology of Religion*, Terj. Husein Machnun, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet 3
- Tim Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an*, Juz III, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010
- Tim Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an*, Juz IV, Jakarta: Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010
- Tim Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an*, Juz V, Jakarta: Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010
- Tim Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an*, Juz VIII, Jakarta: Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010
- 'Ulwân, Muhammad Naaih, *At-Tarbiyat al-Aulâd fi al-Islâm Juz 2*, (Mesir: Dâr as-Sâlam
- Vygotsky, LS, "Emotions and their Development in Childhood" dalam R. Rieber (Ed.), *The Collected Works of L. S. Vygotsky*. Vol. 1 (hh. 325-337), New York: Plenum Press. 1987
- Vygotsky, L.S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Ed. Michael Cole et.al, Cambridge: Harvard University Press, 1978
- Woodfield, L., *Physical Development in the Early Years*, London: Continuum, 2004
- Woolhouse, R dan Francks R., *Leibniz's "New System" and associated contemporary texts*, Cambridge Univ. Press 1997
- Yahya, Harun, *Keajaiban Al-Qur'an*, dalam [www.keajaibanalquran.com](http://www.keajaibanalquran.com), diunduh pada tanggal 20 Januari 2015
- Yahya, Harun, "Al-Qur'an dan Biologi" dalam [www.keajaibanalquran.com](http://www.keajaibanalquran.com)

Yahya, Harun, *Hakikat Kehidupan*, dalam [www.padkdenono.com](http://www.padkdenono.com), diunduh pada tanggal 19 Januari 2015